

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Donor darah merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial bagi orang sehat dengan diambil darahnya secara sukarela. Pengambilan darah dilakukan oleh petugas yang memakai alat steril dan alat pelindung diri sehingga darah yang diambil dapat disumbangkan kepada mereka yang membutuhkan darah atau untuk menyelamatkan nyawa seseorang (Pakisirisamy H, 2016).

Berdasarkan standar Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) kebutuhan minimal kantong darah adalah 2% dari populasi. Saat ini kebutuhan darah dan komponennya mencapai 5,1 juta kantong darah pertahun. Meskipun produksi darah dan komponennya sudah meningkat menjadi 4.1 juta kantong, tetapi bawah permintaan. Oleh karena itu ketersediaan kebutuhan masyarakat akan suplain darah yang aman dan berkualitas tinggi harus ditingkatkan. (Infodatin,2018).

Pada tahun 2017 total penduduk Yogyakarta mencapai 3.604.366 penduduk. Menurut aturan WHO kebutuhan kantong darah adalah 2% dari jumlah penduduk, artinya harus ada 72.087 kantong. Jumlah kantong yang dapat pada tahun 2017 adalah 69.975 atau sekitar 94% artinya, masih kurang 6% lagi untuk memenuhi kebutuhan darah di Yogyakarta. (Dinas kesehatan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017).

Minimnya suplai darah disebabkan tidak semua masyarakat siap mendonorkan darah. Sebagai masyarakat adalah masyarakat, termasuk 8.043.480 pelajar di Indonesia dan 377.329 mahasiswa di Yogyakarta. Ketika mahasiswa aktif berpartisipasi mendonorkan darah, bank darah Yogyakarta terisi bahkan bisa membantu mengisi darah di daerah lain (Nirmala, *et all.* 2018).

Mahasiswa merupakan kelompok pendonor potensial. Namun kurangnya pengetahuan atau informasi serta adanya stigma negatif terkait donor darah ditengarai turut berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran seseorang untuk mendonorkan darah. Mahasiswa enggan mendonorkan darah umumnya karena rasa takut, yaitu takut sakit ketika diambil darah menggunakan jarum suntik, takut

kehabisan darah dan terkena anemia, takut tertular penyakit melalui donor darah, dan merasa sudah tidak cukup sehat hanya dengan sekali mendonorkan darah. Perilaku mendonorkan darah juga berkaitan dengan tipe kepribadian seseorang. Mendonorkan darah merupakan salah satu tindakan menolong orang lain yang dalam perspektif psikologi, digolongkan sebagai perilaku altruisme. Pelajar sebagai kelompok masyarakat yang terdidik dengan baik seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih luas termasuk dalam hal donor darah. (Kumala & Rahayu, 2019).

Berdasarkan penelitian Andriani (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik mengenai donor darah 88 (57,8), responden yang pengetahuan cukup tentang donor darah 58 (38,2%), serta terdapat responden yang kurang informasi tentang donor darah 6 (4%). Kesimpulan dari penelitian bahwa pendonor yang menyumbangkan darah dan berpengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Tentang pengetahuan donor darah, dari 10 mahasiswa hanya 5 orang yang mengetahui donor darah dan batas minimal untuk melakukan donor darah dan 3 mahasiswa mengetahui berat minimal seseorang untuk mendonorkan darahnya, dan 2 orang mengetahui berapa lama jarak minimal yang diperbolehkan untuk mendonorkan darah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “gambaran pengetahuan tentang donor darah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa tentang donor darah di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2023? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang donor darah pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan Unjaya Yogyakarta tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang donor darah pada mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2023 berkaitan dengan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, program studi, dan riwayat donor.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang donor darah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan keilmuan di bidang Teknologi Bank Darah khususnya mengenai pengetahuan tentang donor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UTD PMI

Penelitian ini dimaksudkan untuk membagikan pemahaman kepada tenaga kesehatan tentang pemahaman mahasiswa tentang donor darah dan dimana mahasiswa bisa mendapatkan informasi tentang donor darah. Supaya dapat dijadikan bahan pertimbangan saat rekrutmen darah.

b. Bagi Peneliti

Mengembangkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pengetahuan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membagikan gambaran terhadap pengetahuan bagi mahasiswa tentang donor darah, dan dijadikan acuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dengan topik yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian Tahun | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------|--|---|---|--|
| 1. | Heamamalini Pakisirisamy | Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Donor Darah pada Mahasiswa Program Diklat Profesi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 2016 | Hasil dari 100 responden adalah 66% responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik tentang donor darah dan 69% responden mempunyai tindakan donor darah yang kurang baik | Sama-sama meneliti tentang pengetahuan donor darah pada mahasiswa | Perbedaan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel sikap dan perilaku, populasi dan ukuran sampel. |
| 2. | Puji Andriani | Pengetahuan Mahasiswa tentang Donor Darah di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2016 | hasil dari 125 responden adalah 88 dengan pengetahuan baik (57,8), 58 responden dengan pengetahuan cukup (38,2%) dan 6 responden kurang informasi (4%) | Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengetahuan pada mahasiswa | Tempat penelitian, jumlah populasi dan sampel bervariasi dan juga diambil variabel darimana mahasiswa memperoleh informasi tentang donor darah |
| 3. | Maria Supriadi Sinda | Gambaran Sikap, dan Motivasi mengenai Donor Darah pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah Pontianak, 2016 | Dengan 70 responden terdapat 46 (65,71%) responden dengan pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan rendah | Persamaannya yaitu menggunakan variabel pengetahuan | Perbedaan tidak digunakan dalam penelitian ini variabel sikap dan motivasi, populasi dan sampel yang berbeda, tempat penelitian juga berbeda |